

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN BANGUNAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018**

<sup>1st</sup> **Juliani Veronika Pasaribu**, <sup>2nd</sup> **Dr. Irvan Noormasyah**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta  
Jl.Raya Bintara Perumahan Puri Bintara  
Regancy blok G.6a ,Bekasi Barat  
julianipasaribu27@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan ( *annual report* ) tahun 2016-2018 yang di peroleh dari <http://www.idx.co.id> . Dalam Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis menggunakan program software *evIEWS 9* untuk menguji Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial dengan uji T dan secara simultan dengan uji F.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan untuk periode 2016-2018.

**Kata Kunci : Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Setiap perusahaan yang telah go public menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham dapat mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan yang telah go publik adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005).

Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Sadalia, 2010). Teori pendekatan Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak pengaruhi struktur modal, dengan kondisi tidak adanya pajak dan faktor-faktor ketidaksempurnaan pasar lainnya (Brigham dan Ehrhardt,

2010 ). MM berpendapat bahwa risiko total untuk semua pemegang sekuritas perusahaan tidak berubah dengan adanya perubahan dalam struktur modal. Pendapat MM didasarkan pada pemikiran bahwa bagaimanapun cara membagi struktur modal perusahaan antara utang dan ekuitas, selalu terdapat konservasi atas nilai investasi.

Nilai investasi total perusahaan tergantung pada profitabilitas dan risiko yang mendasarinya sehingga nilai perusahaan tidak berubah sejalan dengan perubahan dalam struktur modal perusahaan (Horn dan Wachowicz, 2007). Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004). Teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kapitalisasi laba operasi bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi uang konstan sesuai dengan tingkat risiko perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tidak memiliki hutang dengan nilai perusahaan yang memiliki hutang.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Rambe dan Torong, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan seluruh pinjaman yang diberikan pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan terlihat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi pula harga saham selama biaya yang ditimbulkan dari penggunaan utang tidak lebih besar dari manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang tersebut (Meiriska, 2012). Oleh karena itu manajemen struktur modal harus dapat menciptakan struktur modal optimal agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan yang kemudian dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Selain struktur modal, struktur aktiva tidak kalah penting dalam manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Naray dan Mananeke, 2015). Struktur aktiva menggambarkan sejumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Brigham dan Ehrhardt (2010) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Ini berarti bahwa perusahaan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan.

Menurut Ani (2014) aktiva tetap dianggap memiliki kapasitas produktif dalam perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Maka, perusahaan dengan aktiva tetap yang besar akan menghasilkan keuntungan yang besar juga. Keuntungan yang besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dengan profitabilitas yang tinggi. Sehingga pada akhirnya peningkatan ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas digunakan sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan nilai perusahaan.

Komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu (Mawikere dan Rate, 2015). Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tersebut dimanfaatkan secara optimal, hal

ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan (Nyamesege et.al., 2014).

Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam arti pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara *signifikan* dan diiringi dengan adanya peningkatan pangsa pasar (Kepakisan, 2012). Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus lebih hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Menurut Novari dan Lestari (2016) Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing lebih tinggi dibandingkan pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber dana untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2009). Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Akan tetapi profitabilitas juga bisa menurunkan nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena di dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini juga akan meningkat (Mardiyati et.al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan konsistensi dan mengacu pada penelitian tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan Rudangga dan Sudiarta (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mita Pribadi (2018) menyatakan bahwa Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel independen struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Data ini menggunakan perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebagai populasi.

Perusahaan properti dan bangunan konstruksi mencerminkan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan properti dan bangunan konstruksi merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Namun populasi dari perusahaan properti dan bangunan konstruksi ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel. Dari beberapa alasan dan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan terutama pada perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018.
3. Untuk membuktikan apakah profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi Investor maupun Calon Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor maupun calon investor mengenai tingkat harga saham pada perusahaan. Sehingga para investor maupun calon investor dapat membuat keputusan yang tepat untuk melakukan investasi di perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang diinginkan.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi Akademisi  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penegasan dan pembuktian terhadap analisis struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan terdapat pengaruh atau tidaknya sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas, mengembangkan dan menyempurnakan penelitian tentang faktor-faktor apa saja selain struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan .

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Landasan Teori

#### Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Brigham and Ehrhardt (2010) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan pecking order theory, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Rambe, dkk. (2015, hal.42) menyatakan bahwa aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

#### a. Aktiva lancar

Yaitu, uang kas dan lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva lancar adalah : kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima, dan biaya dibayar dimuka.

#### b. Aktiva tidak lancar :

Yaitu, aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relative panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tidak lancar ada yang berbentuk aktiva berwujud dan tak berwujud. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva ini adalah Investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lainnya.

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.”

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu: “Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.

b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.

c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.

d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

### **Profitabilitas (ROA)**

*Profitabilitas* sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Return on Asset (ROA)* atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Keunggulan Return On Asset adalah:

- ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- ROA dapat memperbandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dibawah, sama atau di atas rata-rata.
- ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya
- Selain berguna untuk kepentingan kontrol, ROA berguna juga untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan Return on Asset adalah :

- ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan ditujukan untuk mencapai kemakmuran nilai *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi karyawan, manajemen, kreditur, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, pemegang saham dan lain-lain. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar yang akan diterima oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham

dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar, dimana nilai pasar merupakan nilai yang didasarkan pada sudut pandang investor atau calon investor dalam menilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan merupakan harga pasar saham dari perusahaan yang terbentuk dari penjual dan pembeli pada saat terjadi transaksi, karena pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Rasio pasar lebih banyak dilihat berdasar sudut pandang investor (calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio pasar.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split (memecah saham). Itulah sebabnya harga saham harus dapat di buat seoptimal mungkin. Artinya harga saham tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan dimata investor.

### ***III. Review Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis***

#### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian Mandalika (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak perlu terlalu memfokuskan pada struktur aktiva dalam meningkatkan nilai perusahaan di lantai bursa.

#### **H1 : Struktur Aktiva berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

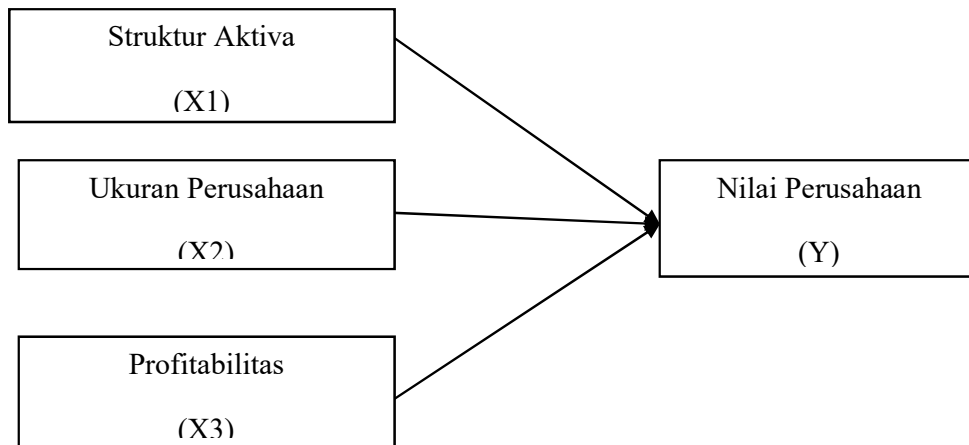
Hasil penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai dari perusahaan tersebut.

#### **H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan Dhani dan Utama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

#### **H3 : Profitabilitas berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian tersebut, maka model penelitian tampak sebagai berikut:



#### IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 -2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data Sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia. Sumber data sekunder diantaranya adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs, web terkait, internet dan lain sebagainya.

Pengujian menggunakan analisis regresi data panel dapat dilakukan apabila data yang digunakan dalam penelitian telah lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas

Berikut ini merupakan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Struktur Aktiva

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

e = error



V. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1  
Hasil Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	7.189667	0.654033	5.188492	2.108697
Median	6.095818	0.666685	5.296066	1.991124
Maximum	15.49193	0.953243	5.620745	5.115779
Minimum	3.167531	0.029057	4.651970	0.157593
Std. Dev	2.879633	0.212203	0.304583	0.994219
Observation	90	90	90	90

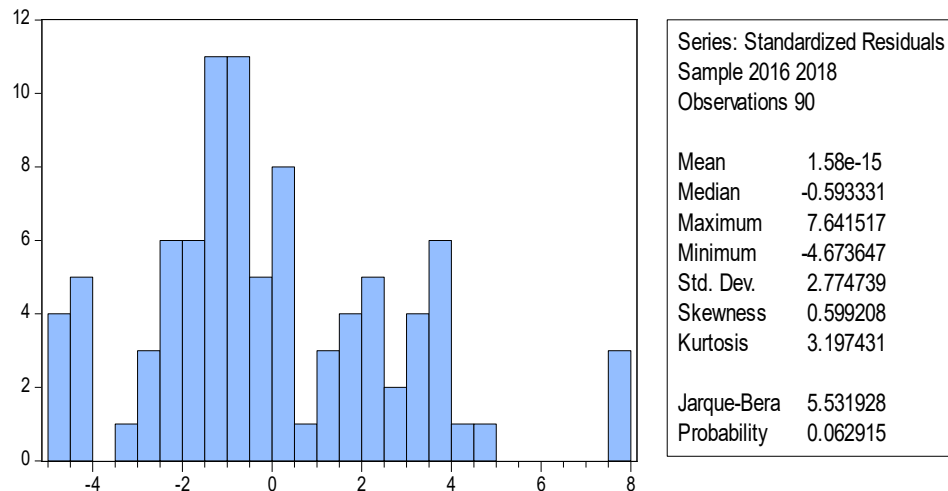
(Sumber : Output Eviews 9)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 90 pengamatan berdasarkan laporan keuangan periode 2016 sampai 2018. Nilai Perusahaan memiliki *mean* sebesar 7.189667 dengan standar deviasi sebesar 2.879633, serta nilai minimum sebesar 3.167531 dan nilai maksimum sebesar 15.49193. Struktur Aktiva memiliki *mean* sebesar 0.654033 dengan standar deviasi sebesar 0.212203, serta nilai minimum sebesar 0.029057 dan nilai maksimum sebesar 0.953243. Ukuran Perusahaan memiliki *mean* sebesar 5.188492 dengan standar deviasi sebesar 0.304583, serta nilai minimum sebesar 4.651970 dan nilai maksimum sebesar 5.620745. Profitabilitas memiliki *mean* sebesar 2.108697 dengan standar deviasi sebesar 0.994219, serta nilai minimum 0.157593 dan nilai maksimum sebesar 5.115779.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Gambar Grafik 4.1.1



(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Melihat histogram berdasarkan grafik 4.1.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,062915 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 sehingga  $0,062915 \geq 0,05$ , maka data sudah memiliki distribusi normal.

**b . Uji Multikolinearitas****Tabel 4.1.2**  
**Uji Multikolinearitas**

	Struktur Aktiva	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Struktur Aktiva	1	0.0215969549533982	0.215104207538022
Ukuran Perusahaan	0.0215969549533982	1	0.1500490429296596
Profitabilitas	0.215104207538022	0.1500490429296596	1

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Berdasarkan pada table 4.1.2 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan bebas dari uji multikolinearitas disebabkan memiliki nilai dibawah 0.80, maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

**c. Uji Autokorelasi****Tabel 4.1.3**  
**Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.534743	Mean dependent var	0.191682
Adjusted R-squared	<b>0.631071</b>	S.D. dependent var	0.135381
S.E. of regression	0.135309	Sum squared resid	1.574532
F-statistic	1.031812	Durbin-Watson stat	<b>1.983933</b>
Prob(F-statistic)	0.382682		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Hasil pengujian menggunakan *durbin watson* menyimpulkan bahwa nilai DW yang terletak antara  $d_U < dw < 4-d_U$  mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah observasi (n) sebanyak 90 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, diperoleh nilai  $d_L = 1.5889$  dan  $d_U = 1.7164$  maka nilai DW yang diperoleh sebesar 1.303933 yang berada diantara  $1.7264 < 1.983933 < 2.2736$  sehingga kesimpulannya adalah model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**d. Uji Heteroskedastisitas****Tabel 4.1.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	4.631227	Prob. F(3,26)	0.0100
Obs*R-squared	10.44803	Prob. Chi-Square(3)	0.0151
Scaled explained SS	6.504870	Prob. Chi-Square(3)	0.0895

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Berdasarkan pada table 4.1.4 dapat dilihat signifikansi dari prob chi-square pada  $Obs*R-squared \geq 0,05$  yaitu  $10.44803 \geq 0.05$  dari nilai probabilitas, hasilnya signifikan dan  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

**3 . Uji Regresi Data Panel****Tabel 4.12**

**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
STRUKTUR_AKTIVA	<b>4.021716</b>	0.174094	<b>5.124736</b>	0.9010
UKURAN_PERUSAH				
AAN	<b>-0.005033</b>	0.176120	<b>-0.028576</b>	0.9773
PROFITABILITAS	<b>2.047805</b>	0.027546	<b>3.735487</b>	0.0862
C	<b>7.048545</b>	1.074948	<b>6.557101</b>	0.0000

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Berdasarkan hasil di atas, didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 7.048545 + 4.021716 \text{ Struktur Aktiva} - 0.005033 \text{ ukuran perusahaan} + 2.047805 \text{ Profitabilitas} + e$$

Dari persamaan hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -7.048545 yang artinya saat variabel-variabel bebas (Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) bernilai nol, maka Nilai Perusahaan sebesar 7.048545.

#### 4. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
STRUKTUR_AKTIVA	<b>4.021716</b>	0.174094	<b>5.124736</b>	0.9010
UKURAN_PERUSAH				
AAN	<b>-0.005033</b>	0.176120	<b>-0.028576</b>	0.9773
PROFITABILITAS	<b>2.047805</b>	0.027546	<b>3.735487</b>	0.0862
C	<b>7.048545</b>	1.074948	<b>6.557101</b>	0.0000

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat seperti berikut:

Untuk menguji hipotesis ini dapat dilihat dari kriteria pengambilan keputusan yang pakai adalah:

- $H_0$  ditolak jika  $\text{sig.t} < 0,05$
- $H_0$  diterima jika  $\text{sig.t} > 0,05$

#### 5. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Weighted Statistics			
R-squared	0.534743	Mean dependent var	0.191682
Adjusted R-squared	<b>0.631071</b>	S.D. dependent var	0.135381
S.E. of regression	0.135309	Sum squared resid	1.574532
F-statistic	1.031812	Durbin-Watson stat	1.983933
Prob(F-statistic)	0.382682		

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.631071 atau 63.10% yang artinya

seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63.10% sedangkan sisanya 36.9% (100% – 63.10%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

## 6. Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh thitung sebesar 5.124736 yaitu  $5.124736 > 1.98793$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan Probabilitas sebesar  $0.9010 > 0.05$ , artinya Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh thitung sebesar  $-0.028576$  yaitu  $-0.028576 < 1.98793$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan Probabilitas sebesar  $0.9773 > 0.05$ , artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diperoleh thitung sebesar 3.735487 yaitu  $3.735487 > 1.98793$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan Probabilitas sebesar  $0.0862 > 0,05$ , artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dalam penelitian ini terdapat 46 Perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun. Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan maka menghasilkan 30 sampel. Berdasarkan penelitian mengenai Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan tahun 2016-2018. Hal ini dapat disebabkan karena ketika aktiva suatu perusahaan memiliki nilai yang stabil maka akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan. Maka dengan tingginya nilai perusahaan para calon investor akan tertarik untuk menanamkan investasi diperusahaan tersebut.

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan tahun 2016-2018. Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan tahun 2016-2018. Tingginya Profitabilitas dapat mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang

dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sektor Properti dan Bangunan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia perlu mencari variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini penting agar perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah di mata investor yang akan berinvestasi membeli saham-saham perusahaan sektor Properti dan Bangunan Konstruksi yang akan meningkatkan harga saham dan juga nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan misalnya dengan menambah atau mengganti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Atau juga dapat mengubah sektor perusahaan yang akan diteliti misalnya sektor makanan, manufaktur , dll

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Ani .M. K.2014. *Effects of assets structure on the financial performance: Evidence from sultanate of Oman. Journal If US-China Public Administration*, 11(2), 170–179.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia: Jakarta
- Belkoui , Ahmad Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham and Ehrhardt, Michael C. 2010. *Financial Management. (tenth Edition)*.Orlando.: *Harcourt College Publishers*.
- Bringham, Eugene F and Houston,Joed F. 2011. *Essentials of Financial Management*.Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi ,Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Sudiarta, Gede Mertha. 2017. Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4, 2017
- Dhani, Isabella Permata dan Utama, A.A Gde Satia .2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 2. No. 1.2017.
- Ghozali,Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, edisi delapan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva,Hutang dan Modal*, Edisi ke Sebelas, Jakarta : Penerbit Gava Media.
- Horn, James Van and Wachowich, John M. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan,Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Indriyo, Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Laporan Keuangan dan Tahunan. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. 2016-2018.  
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

- Mandalika, Andri. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Sektor Otomotif). Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .Volume 16.No. 01 Tahun 2016.
- Mardiyati U, Ahmad Gatot N dan Putri R. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3, No. 1, 2012.
- Meiriska, Febrianti.2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 2, Agustus 2012
- Naray, A.R., dan Mananeke, L.,2015. Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada Bank pemerintah kategori Buku 4. *Salemba*, 3(2), 896–907.
- Nyamasege, et.al. 2014. *Effect of asset structure on value of a firm : a case of companies listed in Nairobi Securities Exchange. Journal of Finance and Accounting*, 5(7), 205–212.
- Perwira, Nanda dan Wiksuana, I.Gusti. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.7. No.7.2018.
- Pribadi, Mita Tegar .2018. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *STIE Widya Gama Lumajang. Jurnal Akuntansi*. [Vol .1 .No 3.2019](#).
- Ramadan. 2015. *“Leverage and the Jordanian Firms’ Value: Empirical Evidence” Department of Finance, Applied Science University, Amman, Jordan. International Journal of Economics and Finance*; Vol. 7, No. 4; 2015
- Rambe, et.al., 2015. *Manajemen Keuangan*. Ceatakan Pertama, Penerbit Cipta Pustaka Media, Bandung.
- Riyanto,Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4: Yogyakarta.
- Rudangga, Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta.2016.Penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Populasi penelitian pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EVviews: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan edisi kedua*.Yogyakarta. Penerbit Andi.
- S,Azwar. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadalia, Isfenti. 2010. *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi manajerial dalam perekonomian global*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, Agus 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.)*. Yogyakarta: BPF4
- Sawir, Agnes .2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, Darmawan. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta : Mitra Wacana Media. *Small Bussiness Administration (Restuwulan, 2013)*.
- Sudarmaji,Ardi Mardoko.2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan. Vol2. Auditorium Kampus Ghunadarma.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, Vol. 6 No. 1.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 1.
- Sunariyah. 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke tiga. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Edisi Pertama Cetakan Keenam. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suwardika, Nyoman Agus dan Mustanda, Ketut. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No.3, 2017.
- Suwito, Edy. dan Herawati, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA Vol VIII*, Hal 136-144.
- UU RI No. 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- William Sucuahi and Jay Mark Cambarihan. 2016. "Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*. Vol. 5, No. 2; 2016
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

**Data Pribadi**

Nama : Juliani Veronika Pasaribu  
NPM : 11150000417  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 31 Juli 1996  
Agama : Khatolik  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln.Raya Bintara, Perumahan Puri Bintara  
Regancy blok G.6a, Bekasi Barat  
Telepon : 085156634110  
Email : julianipasaribu27@gmail.com

**Pendidikan Formal**

SD Budi Mulia Pematangsiantar : Lulus Tahun 2008  
SMP Surya Komputer Pematangsiantar : Lulus Tahun 2011  
SMA Bintang Timur Pematangsiantar : Lulus Tahun 2014  
STEI Indonesia, Jakarta : Tahun 2015 sampai sekarang

**Pengalaman Organisasi**

2013 – 2014 : Anggota OSIS